

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Karena yang dibentuk dalam proses pendidikan adalah keseluruhan aspek yang menjwai kehidupan seseorang, termasuk dalam pola pikir dan tindakan yang ditata, sehingga membentuk pola hidup yang semakin manusiawi. Penataan pola pikir dan tindakan yang baik (etis) akan terlihat dalam sikap hidup seseorang. Antara pola pikir dan tindakan seseorang selalu dijumpai oleh benih-benih falsafah Pendidikan (Faiz & Kurniawaty, 2020).

Pendidikan yang memerdekakan adalah pendidikan yang menitikberatkan perubahan secara menyeluruh/lahir dan batin berdasarkan kodrat alami setiap individu. Kemerdekaan yang dimaksud dalam pendidikan itu bersifat tiga hal, berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain dan dapat mengatur dirinya sendiri. Pendidikan yang memerdekakan mengolah rasa, hati, raga dan karsa secara seimbang. Sehingga dengan keseimbangan ini akan menghasilkan masyarakat yang penuh kebijaksanaan (Aldy dwi mulyana, 2013).

Konsep merdeka belajar kini menjadi kebijakan resmi. Semua pihak berkolaborasi untuk mengidentifikasi pola implementasi. Sumber daya manusia di Indonesia diharapkan semakin meningkat dan semakin inovatif. Untuk menciptakan konsep belajar mandiri tanpa membuatnya bergerak liar dan menimbulkan masalah baru, semua pihak harus memiliki persepsi dan pola pikir yang sama. Sistem pendidikan Indonesia memasuki era baru. Ia telah menggemakan pemikirannya, yakni konsep belajar mandiri. Aspek penting lain dari kebijakan menteri tersebut adalah bagaimana satuan pendidikan diberi kesempatan seluas-luasnya untuk berinovasi guna menciptakan lingkungan belajar yang berpihak pada siswa (Aprilia & Rosa, 2021).

Kurikulum Merdeka dibuat sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi krisis pembelajaran berkepanjangan yang semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar siswa, bahkan di bidang dasar seperti literasi membaca. Krisis pembelajaran juga ditandai dengan disparitas kualitas pembelajaran yang lebar antar wilayah dan kelompok sosial ekonomi. Konsep ini memiliki makna yang luas dan dalam yang harus ditelaah secara seksama. Siswa pada intinya

adalah manusia yang antusias mempelajari hal-hal baru. Minat tersebut tentunya harus didukung dengan ketersediaan sumber belajar atau fasilitas di sekolah. Untuk mengembangkan pola pikir yang lebih luas dan maju, peserta didik harus diberi kesempatan untuk memperbaiki dan mengeksplorasi lingkungan belajar. Untuk dapat berimprovisasi dan mengeksplorasi apapun, diperlukan kurikulum yang lebih sederhana dan fleksibel, yaitu Kurikulum Merdeka (Hamzah et al., 2022).

Kurikulum merdeka memiliki kerangka yang hendak diterapkan di satuan pendidikan Indonesia. Pemerintah Pusat menetapkan Profil Pelajar Pancasila, Capaian Pembelajaran, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen sebagai kurikulum yang diharapkan untuk diimplementasikan di satuan pendidikan di kelas. Capaian Pembelajaran, Struktur Kurikulum, dan Prinsip Pembelajaran merupakan turunan dari kebijakan Tujuan Pendidikan Nasional yang ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan diterjemahkan sebagai profil pelajar Pancasila, dan turunan dari Standar Nasional Pendidikan, khususnya Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses, dan Standar Penilaian (Anggraena, et al., 2022: 39).

Profil pelajar Pancasila merupakan program dari Kemendibud Ristek untuk membumikan nilai-nilai Pancasila di kalangan pelajar. Landasan filosofis profil pelajar Pancasila adalah pemikiran Ki Hadjar Dewantara. Pemikiran beliau tentang konsep pendidikan "*ing ngarso sung tulandha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*". Implementasi profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran Sejarah di sisilain dapat menumbuhkan pemikiran historis (*historical thinking*) juga diharapkan dapat menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam karakter peserta didik. Selain dapatdiimplementasikan dalam mata pelajaran melalui pembelajaran intrakurikuler, profil pelajar Pancasila dapat diterapkan dalam kehidupan satuan pendidikan mulai dari budaya satuan pendidikan, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler (Harmawan et al., 2022).

Penggunaan metode, pendekatan serta model yang tepat diharapkan dapat mendorong belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar siswa dalam pelajaran sejarah. Belajar sejarah merupakan kegiatan pembelajaran untuk memiliki pengetahuan mengenai suatu proses, perkembangan, dan perubahan dari masa lampau hingga masa kini. Sejarah adalah ilmu yang memiliki tujuan untuk membentuk manusia yang berilmu dan berpengetahuan, bijaksana dalam bertindak, dan cinta tanah air dan

bangsanya. Pembelajaran sejarah merupakan suatu proses kegiatan untuk mendorong dan merangsang subyek belajar untuk mendapatkan pengetahuan sejarah dan menghayati nilai-nilai kemanusiaan dan kesejarahan, sehingga bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia di masa depan, menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa (Ayundasari, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum bahwasanya SMA Negeri 1 Trimurjo sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dari TA 2022/2023, kurikulum ini merupakan kurikulum baru yang menekankan adanya profil pelajar pancasila yang penerapannya memerlukan sebuah konseptual atau gambaran yang sudah terstruktur dan terjamin keberhasilannya. Penerapan profil pelajar pancasila pada pembelajaran sejarah pendidik diharapkan memiliki konsepsi sendiri tentang 6 dimensi profil pelajar pancasila pada materi-materi pembelajaran sejarah.

Kurikulum merdeka dan penerapan profil pelajar pancasila dalam penelitian ini ditemukan sangat efektif dalam membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila harus diterapkan secara konsisten dalam semua mata pelajaran termasuk sejarah, untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat di asumsikan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo mampu membentuk pendidikan karakter dan kompetensi peserta didik dalam kegiatan proses belajar khususnya dalam pembelajaran Sejarah. Sehingga diperlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam penerapannya. Maka dalam penelitian ini penulis mencoba memotret analisis penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah pada kelas X. Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X Di SMA Negeri 1 Trimurjo.

B. Fokus Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana perencanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo?
- b. Bagaimana pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo?
- c. Bagaimana evaluasi penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo?

2. Tujuan Penelitian

Kajian penelitian ini sesuai dengan permasalahan di atas, kemudian penulis menguraikan tentang tujuan kajian antara lain:

1. Untuk menganalisis perencanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo.
3. Untuk menganalisis evaluasi penerapan profil pelajar pancasila dalam pembelajaran sejarah kelas X di SMA Negeri 1 Trimurjo.

3. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan kegunaan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Kegunaan secara Teoritis bertujuan untuk menambah pengetahuann serta deskripsi baru mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila khususnya untuk jenjang sekolah menengah atas dalam Pembelajaran Sejarah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi Guru Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru Sejarah untuk menerapkan profil pelajar Pancasila yang sudah dilaksanakan sehingga penerapan untuk kedepannya dapat lebih baik.

- 2) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

3) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama.

4) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan informasi mengenai penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Sejarah.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian ada di SMA Negeri 1 Trimurjo, Simbar Waringin Kec. Trimurjo, Kab. Lampung Tengah, Lampung. Peneliti mengambil sekolah tersebut karena sekolah ini merupakan sekolah penggerak angkatan 2 dan sudah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun pelajaran 2022/2023.